

ARTIKEL PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KENAKALAN
REMAJA DI RT 16 TANGGA BUNTUNG KELURAHAN 36 ILIR
KECAMATAN GANDUS PALEMBANG TAHUN 2018
(RELATIONSHIP OF PARENTING AND MISCHIEF TEENAGER AT
RT 16 TANGGA BUNTUNG KELURAHAN 36 ILIR KECAMATAN GANDUS
PALEMBANG 2018)**

Lily Marleni, Sintiya Halisyah Pebriani

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Siti Khadijah Palembang

Email korespondensi : lilyasheeqa@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak karena pada masa ini adalah masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Peran orang tua menjadi sangat penting dalam mengasuh anak. Orang tua dengan pola asuh tepat maka anak akan tumbuh kembang menjadi pribadi yang lebih baik, begitu pula sebaliknya apabila pola asuh orang tua kurang tepat dapat menyebabkan kenakalan remaja. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di RT 11 Tangga Buntung Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di RT 11 Tangga Buntung Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 55 orang remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di RT 11 Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2018 dengan hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000$. Dari penelitian ini diharapkan bagi orang tua dapat menerapkan pola asuh yang baik terhadap anaknya sehingga dapat membentuk perilaku yang baik pula.

Kata Kunci : pola asuh, kenakalan remaja

ABSTRACT

Teenager is a crucial period in growth process, because this period is a transition from children to adult. Parents pattern become a crucial in parenting, with right parenting the children will be a better person. Meanwhile, wrong parenting caused mischief teenager. The purpose of this research was to know the relationship of parenting and mischief teenager at RT 16 tangga buntung kelurahan 36 ilir kecamatan gandus Palembang. The total sample was 55 teenagers. The result of chi square statistics found that are significant relationship between parenting and mischief teenager (nilai $p = 0.000$) at RT 11 Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang in 2018. From this research hoped that parents will be apply right parenting toward their children, so it will be make children have good behavior

Keywords : *parenting, mischief teenager*

PENDAHULUAN

Remaja adalah rentangan kehidupan manusia, yang berlangsung sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai awal dewasa oleh karena itu sering juga disebut masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Batasan dan pengertian usia remaja yaitu sekitar 13-21 tahun. Sebagaimana halnya tahapan perkembangan pada setiap fase, remaja pun memiliki karakteristik yang membedakannya dengan masa-masa yang lain¹. Masa remaja ini akan banyak kita jumpai berbagai masalah permasalahan yang ada karena masa ini merupakan proses menuju kedewasaan dan anak ingin mencoba bahwa dirinya sudah mampu berdiri, masalah yang dapat dijumpai salah satunya adalah kenakalan remaja.² Kasus kenakalan remaja semakin menunjukkan trend yang sangat memprihatinkan. Dalam rentang waktu

kurang dari satu tahun terakhir, kenakalan remaja yang diberitakan dalam berbagai forum media dianggap semakin membahayakan. Berbagai macam kenakalan remaja yang ditunjukkan akhir-akhir ini seperti perkelahian secara perorangan atau kelompok, tawuran pelajar, mabuk-mabukan, pemerasan, pencurian, penyalahgunaan narkoba, dan seks bebas pranikah kasusnya semakin berkembang. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Hampir setiap hari kasus kenakalan remaja selalu ditemukan di kota-kota besar, salah satu wujud dari kenakalan remaja adalah tawuran atau berkelahi yang dilakukan oleh pelajar maupun remaja. Di wilayah RT Tangga Buntung Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang diketahui masih banyak

remaja yang melakukan tindakan kriminal diantaranya tindakan berkelahi yang sebelumnya diawali dengan mengkonsumsi minuman beralkohol. Permasalahan remaja masih cukup menonjol, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dari 1500 kasus narkoba selama dua tahun terakhir 46% di antaranya dilakukan oleh remaja. Pada tahun 2017 terjadi 1.566 kasus penyalahgunaan narkotika di wilayah Sumsel. Sebanyak 1.545 kasus diantaranya berhasil diselesaikan. Tren laporan maupun penyelesaian kasus naik 21,08 persen dari tahun 2016 dengan jumlah laporan 1.441 dan 1.276 penyelesaian.

Peran orang tua masih mutlak diperlukan oleh remaja. Orang tua harus tetap memberikan bimbingan keagamaan dengan remaja. Kondisi keluarga yang tidak harmonis, ataupun orang tua yang tidak memberikan kasih sayang yang utuh dan berteman dengan kelompok sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai Agama, maka remaja pun akan bersikap kurang baik atau asusila. Misalnya *free sex*, minuman keras, membuat onar, menghisap ganja, dan sebagainya.³ Kepribadian seorang remaja bisa dibentuk dari beberapa faktor, salah satunya adalah keluarga. keluarga memiliki dua arti. Dalam arti luas, keluarga merupakan orang-orang yang memiliki hubungan darah atau keturunan sehingga bisa

dihubungkan dengan marga. Dalam arti sempit, keluarga terdiri dari orang tua dan remaja⁴ Sementara itu, Sigelman dan Shaffer menyatakan bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang bersifat umum atau universal. Keluarga terdapat dalam setiap masyarakat di dunia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan bagian sosial terkecil dari seseorang yang terdiri dari orang-orang yang saling memiliki ikatan darah.⁵ Sebagai komponen sosial terkecil dalam lingkungan sosial remaja, keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan kepribadian remaja. Salah satu peran keluarga yang memengaruhi kepribadian remaja adalah pola asuh orang tua. Kepribadian remaja yang terbentuk tergantung dari bagaimana orang tua mengasuh remajanya. Untuk bisa mendapatkan kepribadian remaja yang diharapkan, orang tua harus bisa menggunakan pola asuh yang tepat. Secara spesifik, ada beberapa macam-macam pola asuh orang tua yang dapat dijadikan acuan dalam melakukan pengasuhan terhadap anaknya., pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga macam, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja Karakteristik remaja yang sedang dalam tahap pencarian

identitas menjadi rentan terhadap timbulnya permasalahan.⁶

Permasalahan pada remaja adalah perilaku yang dipandang sebagai masalah dalam segi sosial, atau hal yang tidak sesuai dengan norma dan ketentuan orang dewasa salah satu permasalahan yang kerap muncul pada masa remaja adalah tindakan kenakalan. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang perilaku yang luas, mulai perilaku yang tidak dapat di terima secara sosial, pelanggaran, hingga tindakan kriminal.⁶ Setiap orang tua pasti menginginkan remajanya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua sebagai pembentuk pribadi remaja yang pertama dan utama dalam kehidupan remaja, sudah seharusnya menjadi teladan yang baik bagi remaja-remajanya., bahwa kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi remaja yang sedang tumbuh.⁷ Pola asuh orangtua berdampak terhadap perkembangan emosi remaja. Namun, baik atau tidaknya perilaku remaja ketika beranjak remaja tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh orangtua tetapi sebagian besar dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Setiap pola asuh orang tua memiliki efek terhadap perkembangan emosi remaja. Remaja yang dibesarkan dengan pola asuh yang baik dan sesuai

akan memiliki emosi yang terkontrol sehingga mudah berkembang di lingkungannya. Dan remaja yang menjadi karakter seorang remaja karena keluarga merupakan kelompok kegagalan pola asuh orang tua berdampak sistemik dan terpahat dalam pikiran benak dan perilaku seorang sosial yang pertama bagi seorang remaja untuk mengetahui aturan aturan sosial yang berlaku dan keluarga juga diharapkan dapat menanamkan faham-faham positif tentang aturan kehidupan dan menanamkan kesadaran dan kontrol diri dalam karakter remaja.⁷ Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di RT 11 Tangga Buntung Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2018”.

BAHAN DAN METODE

Menurut Arikunto (2013:203). Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.⁸ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif regresi sederhana dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang ada di RT 11 Tangga Buntung Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus yang berjumlah 55 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *total sampling*. Penelitian ini dilakukan di

RT 11 Tangga Buntung Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang dan dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2018. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara memberikan kuesioner kepada responden. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu terdiri dari instrumen pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. Kenakalan remaja menggunakan skala likert yang terdiri dari item-item berupa pernyataan yang mengarah pada informasi mengenai data yang hendak diungkap dan meminta sampel untuk memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan. Skala likert terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (ss), sesuai (s), tidak sesuai (ts), dan sangat tidak sesuai (sts), yang disusun dalam penelitian berdasarkan karakteristik kenakalan remaja yang terdiri dari : kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status. Pola asuh orang tua menggunakan kuesioner dengan memilih jawaban pola asuh otoriter, demokratis, atau permisif. Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian.⁹ Penelitian

analisa univariate digunakan untuk menjelaskan karakteristik demografi responden seperti umur dan jenis kelamin untuk mengetahui karakteristik pola asuh dan kenakalan remaja. Analisa univariat tersebut akan di tampilkan dalam bentuk nilai frekuensi dan distribusi. Analisa bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diperkirakan berkorelasi¹⁰

Uji statistik yang digunakan adalah uji *chi square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Jika *nilai p* \leq nilai α (0,05) maka terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya *nilai p* $>$ α (0,05) maka tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat adalah cara analisis dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel. Analisa univariat ini terdiri dari pola asuh dan kenakalan remaja. Jumlah total sampel remaja berjumlah 55 responden.

Pola Asuh Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut pola asuh orang tua setelah dikategorikan terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pola Asuh Orang Tua di RT 11 Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2018

No	Pola Asuh Orang Tua	Jumlah	Persentase (%)
1.	Otoriter	11	20,0
2.	Demokratis	41	74,5
3	Permisif	3	5,5
Total		55	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang mendapatkan pola asuh orang tua demokratis sebanyak 41 responden (74,5 %), lebih banyak jika dibandingkan dengan reponden yang mendapatkan pola asuh orang tua yang otoriter sebanyak 11 responden (20,0 %) dan pola asuh orang tua yang permisif sebanyak 3 responden (5,5 %).

Pola asuh adalah sikap atau cara orang tua mendidik dan mempengaruhi anak dalam mencapai suatu tujuan yang ditunjukkan oleh sikap perubahan tingkah laku pada anak, cara pendidikan dalam keluarga yang berjalan dengan baik akan menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi pribadi yang kuat dan memiliki sikap positif jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda.

Pola asuh otoriter adalah dicirikan dengan orang tua yang cenderung menetapkan standart yang mutlak harus dituruti, biasanya bersamaan dengan ancaman-ancaman. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mementingkan kepentingan remaja, akan tetapi tidak ragu mengendalikan mereka.. Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik remaja yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan temannya dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru⁶ Pola asuh permisif umumnya dicirikan bahwa orang tua memberikan kesempatan pada remajanya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup.⁶

Kenakalan Remaja

Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden menurut kenakalan remaja setelah dikategorikan terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kenakalan Remaja di RT 11 Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2018

No	Kenakalan Remaja	Jumlah	Persentase (%)
1.	Berat	4	7,3
2.	Sedang	11	20,0
3	Ringan	40	72,7
Total		55	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa dari 55 responden, yang memiliki kenakalan remaja sedang sebanyak 40 responden (72,7 %), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki kenakalan remaja sedang sebanyak 11 responden (20%) dan kenakalan remaja berat sebanyak 4 responden (7,3 %)

Kenakalan adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum dapat dikenai hukuman¹⁰. Kenakalan remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial¹¹.

Menurut Jensen membagi kenakalan remaja menjadi empat jenis yaitu¹² ;

1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain : perkelahian,

perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.

2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi : perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.

3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain : pelacuran, penyalahgunaan obat.

4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah mereka dan sebagainya. Pada usia mereka, perilaku-perilaku mereka memang belum melanggar hukum dalam arti yang sesungguhnya karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur oleh hukum secara rinci. Akan tetapi kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat

dilakukannya terhadap atasannya di kantor atau petugas hukum di dalam masyarakat, maka oleh Jensen digolongkan juga sebagai kenakalan dan bukan sekedar perilaku menyimpang.

Analisa bivariat dilakukan dengan tabulasi silang (*crosstab*) dan uji *chi-square* untuk menemukan bentuk hubungan statistik antara variabel

independen (pola asuh orang tua) dengan variabel dependen (kenakalan remaja).

Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja

Tabel 3 berikut ini menjelaskan hasil analisis hubungan pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di RT 11 kelurahan 36 ilir kecamatan gandung Palembang tahun 2018.

Tabel 3. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di RT 11 Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2018

No	Pola Asuh	Kenakalan Remaja			Total	Nilai p
		Berat	Sedang	Ringan		
		n	N	n		
1.	Otoriter	1	5	5	11	0,000
2.	Demokratis	1	5	35	41	
3	Permisif	2	1	0	3	
	Total	4	11	40	55	

Pada Tabel 3 diatas didapatkan responden yang mendapatkan pola asuh orang tua yang permisif dan memiliki kenakalan remaja yang berat sebanyak 2 responden, lebih tinggi dibandingkan dengan reponden yang mendapatkan pola asuh orang tua yang demokratis dan memiliki kenakalan remaja berat hanya ada 1 responden.. Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di RT 11 Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2018

Dari hasil penelitian didapatkan Hasil uji statistik *chi square* didapatkan nilai $p = 0,000$ yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja di RT 11 Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang Tahun 2018. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosyidah, Nurlaila (2017) tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kenalakan Remaja pada Siswa SMK Yayasan Cengkareng Dua Jakarta Pusat Hasil uji statistik dengan koefisien spearman dengan alpha 0,05 diperoleh hasil bahwa ada

Lily Marleni : Hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja...

hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja (*nilai p* 0,007). Hasil ini menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak khususnya remaja sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan konsep diri remaja itu namun kolaborasi dalam peran ayah dan ibu juga sangat penting dalam pola asuh

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Aini, Lutfiyah yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo didapatkan hasil nilai $p = 0,000$ (karena nilai $p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya “ ada hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo Kota Kabupaten Sidoarjo”. Nilai koefisien korelasi spearman sebesar 0,668 yang artinya menunjukkan bahwa arah korelasi positif dengan kekuatan korelasi kuat. Kesimpulan dari penelitian ini, bahwa dari semua orang tua di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo Kota Kabupaten Sidoarjo sebagian besar menggunakan pola asuh otoriter, dan cenderung mempengaruhi kenakalan remaja yang ada di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. Berarti semakin tinggi tingkat pola asuh orang tua (otoriter), maka tingkat kenakalan remaja juga akan semakin tinggi.¹³

Pola asuh orang tua yang diterima setiap anak berbeda, sebagaimana yang dialami dan diterima sejak kecil. Perbedaan pola asuh yang diterima oleh remaja tentu akan terdapat pula perbedaan proses pembentukan kompetensi sosial. Kompetensi sosial remaja sebenarnya bergantung bagaimana remaja melihat, merasakan dan menilai pola asuh orang tuanya sendiri. Sifat dan perilaku anak sangat dipengaruhi dengan pola asuh kedua orang tuanya. Terlalu memanjakan atau memandang sebelah mata keberadaan mereka, bisa berakibat buruk terhadap kepribadian mereka kelak¹⁴. Oleh sebab itu seringkali anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, ataupun lingkungan yang mendukung cenderung mempunyai konsep diri yang negatif seperti terjadi kenakalan remaja, dan sikap positif orang tua akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri.¹⁵ Sementara itu, Chabib Thoha mengemukakan ada tiga pola asuh orang tua yaitu: demokratis, otoriter, dan permisif.¹⁶

Demokratis menurut Utami Munandar, pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak, di mana orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengar pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internal nya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk

bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak dilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya. Orang tua yang bergaya demokratis bertingkah laku hangat tetapi tetap tegas. Mereka menerapkan seperangkat standar untuk mengatur anak-anaknya, tetapi sekaligus berusaha membangun harapan-harapan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan, serta kemampuan dan kebutuhan anak-anaknya. Mereka juga menunjukkan kasih sayang, mau mendengarkan dengan sabar pandangan anak-anaknya, dan mendukung keterlibatan anaknya dalam membuat keputusan di dalam keluarga.¹⁷

Pola otoriter merupakan suatu bentuk pengasuhan orang tua yang pada umumnya sangat ketat dan kaku ketika berinteraksi dengan anaknya. Orang tua yang berpola asuh otoriter menekankan adanya kepatuhan seorang anak terhadap peraturan yang mereka buat tanpa banyak basa-basi, tanpa penjelasan kepada anaknya mengenai sebab dan tujuan diberlakukannya peraturan tersebut, cenderung menghukum anaknya yang melanggar peraturan atau menyalahi norma yang berlaku. Orang tua yang demikian yakin bahwa cara yang keras merupakan cara yang terbaik dalam mendidik anaknya. Orang tua demikian sulit menerima pandangan anaknya, tidak mau memberi kesempatan kepada anaknya untuk mengatur diri mereka sendiri, serta selalu mengharapkan anaknya untuk mematuhi semua peraturannya. Pola "otoriter" adalah suatu sikap mau menang sendiri, main bentak, main pukul, anak serba salah, orang tua serba benar. Dengan kata lain orang tua menerapkan pola asuh otoriter membatasi anak, berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal) mendesak anak untuk bertanya mengapa ia harus melakukan hal-hal tersebut meskipun sesungguhnya tidak ingin melakukan sesuatu kegiatan yang diperintah oleh orang tuanya, ia harus tetap melakukan kegiatan tersebut disisi lain ia tidak ingin melakukannya. Disisi lain orang tua melarang anaknya melakukan sesuatu kegiatan meskipun kegiatan tersebut mungkin sangat disenangi atau diinginkan oleh anak, maka anak harus tetap rela untuk tidak melakukannya.¹⁷

Pola pengasuhan permissive, dimana orang tua sangat terlibat dengan anak, namun tidak terlalu menuntut atau mengontrol mereka. Orang tua seperti ini membiarkan anak melakukan apa yang ia inginkan. Hasilnya anak tidak pernah belajar mengendalikan perilakunya sendiri dan selalu berharap mendapatkan keinginannya. Beberapa orang tua sengaja membesarkan anak mereka dengan cara ini karena mereka percaya bahwa kombinasi antara keterlibatan yang hangat dan sedikit batasan akan menghasilkan anak yang kreatif dan percaya diri.¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian terkait, dan teori yang ada, peneliti berpendapat bahwa pola asuh orang tua sejak dini akan berdampak bagi perkembangan anak khususnya pada remaja. Apabila pola asuh yang kurang baik akan mempengaruhi perilaku anak tersebut, seperti kenakalan pada remaja dan sebaliknya dengan pola asuh yang baik dapat menciptakan kepribadian anak yang baik juga. Oleh sebab itu seringkali anak-anak yang tumbuh dan

Lily Marleni : Hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja...

dibesarkan dalam pola asuh yang keliru dan negatif, ataupun lingkungan yang kurang mendukung. Cenderung mempunyai konsep diri yang negatif seperti terjadi kenakalan remaja, dan sikap positif orang tua akan menumbuhkan konsep dan pemikiran yang positif serta sikap menghargai diri sendiri.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi pola asuh orang tua di RT 11 Tangga Buntung Kelurahan 36 Ilir Kecamatan Gandus Palembang bahwa dari 55 responden, yang mendapatkan pola asuh orang tua demokratis sebanyak 41 responden (74,5 %), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang mendapatkan pola asuh orang tua yang otoriter sebanyak 11 responden (20,0 %) dan pola asuh orang tua yang permisif sebanyak 3 responden (5,5 %). Diketahui distribusi frekuensi kenakalan remaja di RT 11 Tangga Buntung Kelurahan 36 ILir Kecamatan Gandus Palembang bahwa dari 55 responden, yang memiliki kenakalan remaja sedang sebanyak 40 responden (72,7 %), lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang memiliki kenakalan remaja sedang sebanyak 11 responden (20%) dan kenakalan remaja berat sebanyak 4 responden (7,3 %). Ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kenakalan dengan nilai p 0,000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr.dr.H.Ibrahim Edy Sapada, M.Kes selaku Ketua STIK Siti Khadijah, Ibu Ns. Mardiah, S.Kep.,M.Kes Selaku Ketua Prodi DIII Keperawatan, Ibu Yunilda Rosa, M.Si selaku Ketua Lembaga Penelitian STIK Siti Khadijah, serta teman-teman dosen STIK Siti Khadijah yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Rohmalina, Wahab.2015. Psikologi Belajar. PT. Raja Prasindo Persada. Jakarta. Hal :161
- 2 Hidayat, Aziz Alimul A. 2012. Pengantar Ilmu Keperawatan Anak. Jakarta : Salemba Medika Hal : 27
- 3 Sarlito Wirawan, 2003, Psikologi Remaja, Jakarta, Balai Pustaka . Hal. 79
- 4 Yusuf Syamsu (2004) Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. Hal : 130
- 5 Sigelman & Shaffer. (1995). Life Span Human Development. California: Brooks/Cole Publishing Company. Hal : 122-123

Lily Marleni : Hubungan pola asuh orang tua dengan kenakalan remaja...

- 6 Baumrind, (1997). *Pemahaman dan Penanggulangan Remaja*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- 7 Mulyono, Bambang Y. 1984. Pendekatan Analisis kenakalan Remaja dan penanggulangannya. Yogyakarta: Kanisius
- 8 Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal : 203
- 9 Notoatmodjo, S.2007. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Cetakan 2 Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- 10 Sarwono. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Gravid Persada. Hal : 159
- 11 Kartono, Kartini, 2013, pemimpin dan kepemimpinan: Apakah kepemimpinan abnormal itu?, edisi pertama, PT Rajawali, Jakarta
- 12 Sarwono, Sarlito Wirawan. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.Hal. 145
- 13 Aini, Lutfiyah. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo*
- 14 Badingah, S. 1993. *Agresivitas Remaja Kaitannya dengan Pola Asuh, Tingkah Laku Agresif Orang Tuadan Kegemaran Menonton Film Keras*. Program Studi Psikologi-Pasca Sarjana,UI. Depok
- 15 Surya, Mohamad. 2003. *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy Jas dan Rahmadiana. (2004). *Mengkomunikasikan Moral Pada Anak*. Jakarta : PT Elex Komputindo
- 16 Rusdijana . (2004). "Rasa Percaya Diri Anak Adalah Pantulan Pola Asuh Orang Tuanya". <http://dwpptrijenewa.isuisse.com/bulletin/?m=200604>
- 17 Thoha, Chabib, 1996, *Kapita Selekt Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 111-112.